



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN**  
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682  
EMAIL : [kominfosandi@jogjakota.go.id](mailto:kominfosandi@jogjakota.go.id)  
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id);  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

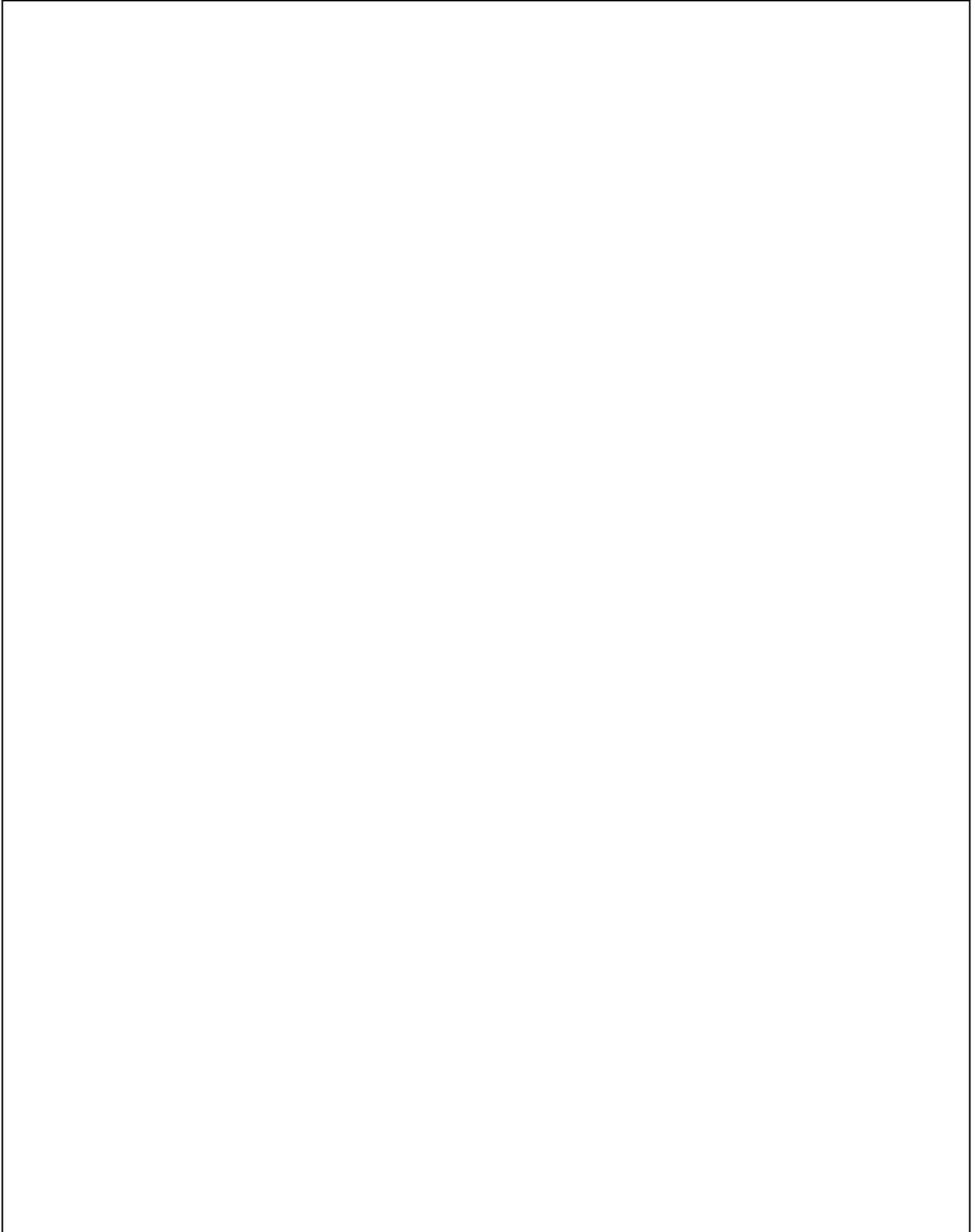
---

Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 02 Juli 2009

Halaman: 17



**JOGJA-** Beberapa tahun lalu, jumlah supermarket, hypermarket atau mini market di Kota Jogja masih bisa dihitung dengan jari. Kalaupun ada, hanya ada di beberapa ruas jalan protokol, seperti di Jalan Malioboro, Jalan Urip Sumoharjo, dan sejumlah kawasan ramai lainnya.

Tapi coba lihat sekarang. Di sekitar rumah kitapun, bahkan yang ada di kampung-kampung, dengan mudah dijumpai minimarket. Parahnya, banyak juga *hypermarket* dan minimarket yang berdiri berdekatan dengan pasar-pasar tradisional.

Jumlahnya juga semakin banyak. Dan sebagian orang kini lebih cenderung mendatangi *hypermarket* ataupun pusat grosir, atau minimarket untuk berbelanja. Alasannya, lebih nyaman, harganya bersaing, dan jenis barangnya pun sangat beragam.

"Kami segera menerbitkan Perwal yang mengatur tentang hal ini. Mudah-mudahan, pertengahan Juli 2009 sudah selesai," terang Wali Kota Jogja Herry Zudianto. Sebagai tindaklanjutnya, pekan ini ia akan meminta Disperindagoptan Kota Jogja untuk mempresentasikan konsep pengaturan pendirian

minimarket dan sejenisnya itu.

Maraknya pembangunan hypermarket di sekitar pasar tradisional ini dikeluhkan pedagang di pasar-pasar tradisional. Akibat kondisi itu, para pedagang mengeluhkan turunnya omset penjualan dan pendapatan karena banyak konsumen yang lebih memilih membeli di hypermarket. "Sejak tiga tahun terakhir omset kami turun sampai 50 persen," terang Mulyono salah seorang penjual di Pasar Lempuyangan.

Senada disampaikan Sutrisno. Pedagang kelontong ini juga mengeluhkan semakin minimnya konsumen. Meskipun kebersihan pasar tradisional semakin ditingkatkan, banyak konsumen yang beralih ke hypermarket. Kecenderungan harga-harga yang semakin mahal juga memengaruhi semakin minimnya konsumen ini. "Kami mohon agar pemerintah bisa membuat aturan yang jelas terhadap jarak yang diperbolehkan untuk membangun supermarket dan hypermarket dari pasar tradisional," harapnya.

Memang, kehadiran pasar modern yang memberikan banyak kenyamanan membuat sebagian orang enggan untuk berbelanja ke pasar tradisional. Banyak alasan mengapa konsumen enggan ke pasar tradisional. Mulai kondisi pasar yang becek dan bau, malas tawar menawar, faktor keamanan (seperti copet dan sebagainya), risiko pengurangan timbangan



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per 2. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005